

Hubungan Pengetahuan Ibu Post partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di BPM Choirul Mala, SKM, SST, M.Kes Palembang Tahun 2017

Untari Anggeni

Program Studi DIV Kebidanan STIKES Mitra Adiguna
Komplek Kenten Permai No. J 9-12 Bukit Sangkal Palembang
Email : untarianggeni@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan ibu postpartum tentang manfaat kolostrum sangatlah penting. Kolostrum sebagai gizi terbaik bagi bayi karena komposisi zat-zat gizi didalamnya secara optimal mampu menjamin pertumbuhan tubuh bayi. Hasil survei awal ditemukan sebagian besar ibu postpartum tidak memberikan kolostrumnya (Lilis,2015). Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di BPS Choirul Mala Palembang Tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara non-random sampling yaitu secara *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang melahirkan di BPM Choirul Mala Palembang tahun 2017. Hasil penelitian pengetahuan ibu postpartum menunjukkan dari 35 ibu postpartum sebanyak 19 ibu postpartum (54,3%) dengan pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan 16 ibu postpartum (45,7%) dengan pengetahuan kurang baik. Sedangkan dalam pemberian kolostrum menunjukkan dari 35 ibu postpartum sebanyak 21 ibu postpartum (60,0%) memberikan kolostrum pada bayinya lebih banyak dibandingkan 14 ibu postpartum (40,0%) yang tidak memberikan kolostrum pada bayinya. Dari hasil *chi square* terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu postpartum dalam pemberian kolostrum di BPM CH Mala dengan nilai p value = 0,032 dan OR = 6,250. Diharapkan agar petugas kesehatan dapat meningkatkan standar pelayanan kesehatan perawatan terutama kepada pasien postpartum, serta membantu dan memberikan pengetahuan yang baik bagi ibu yang baru melahirkan agar dapat memberika kolostrum pada bayinya.

Kata Kunci: Pengetahuan ibu postpartum, pemberian kolostrum

Abstract

Postpartum mother's knowledge of the benefits of colostrum is very important. Colostrum as the best nutrition for babies because the composition of nutrients in it optimally able to guarantee the baby's body growth. The results of the initial survey found most postpartum mothers did not provide colostrum (Lilis, 2015). The purpose of this study is to know the correlation between knowledge of postpartum mother about colostrum giving at newborn in BPS Choirul Mala Palembang Year 2017. This research type use quantitative method, sampling in this research is done by non-random sampling that is accidental sampling. The population in this study were all postpartum mothers who gave birth at BPM Choirul Mala Palembang in 2017. The results of postpartum maternal knowledge showed that 35 postpartum mothers were 19 postpartum mothers (54.3%) with better knowledge than 16 postpartum mothers (45, 7%) with poor knowledge. While in colostrum administration showed that 35 postpartum mothers of 21 postpartum mothers (60.0%) gave colostrums more babies than 14 postpartum mothers (40.0%) who did not give colostrum to their babies. From chi square result there is a significant correlation between knowledge of postpartum mother in giving of colostrum in BPM CH Mala with p value = 0,032 and OR = 6,250. It is hoped that health workers can improve the standard of health care services especially to postpartum patients, as well as to help and provide good knowledge for new mothers in order to provide colostrum to their babies.

Keywords: Knowledge of postpartum mother, administration of colostrum

PENDAHULUAN

peran seorang ibu dari mulai dari kehamilan, persalinan dan menyusui. Masa menyusui pasti ditunggu-tunggu oleh setiap wanita karena perubahan alami tubuh sudah menuntun seorang wanita untuk senantiasa menyusui pada waktunya. Menyusui sangat berarti bagi perkembangan seorang anak di awal

Masa menyusui adalah masa yang menyempurnakan kehadirannya di dunia ini. Tidak hanya karena mengandung nutrisi dan zat penting dalam Air Susu Ibu (ASI), tetapi karena proses menyusui membuat anak menjadi lebih dekat dengan seorang ibu secara psikologis. Sungguh mulia seorang ibu yang menjalani peran ini. Menyusui juga bermanfaat penting bagi ibu sendiri. Pemulihan tubuh pasca melahirkan menjadi lebih cepat dan manfaat yang lain yang tidak kalah penting dibandingkan dengan manfaatnya bagi anak yang bisa didapatkan dari menyusui (Wiji, 2013).

Kolostrum merupakan ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolostrum adalah susu pertama yang dihasilkan oleh payudara ibu berbentuk cairan berwarna kekuningan atau sirup bening yang mengandung protein lebih tinggi dan sedikit lemak dari pada susu yang matang. Kolostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibandingkan dengan ASI mature, bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel (Wiji, 2013).

Pada tahun 2010 *World health organization* (WHO) merevisi rekomendasi global mengenai pemberian ASI yang harus dilakukan sesegera mungkin, yaitu dalam waktu satu jam setelah bayi lahir dan dianjurkan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Pemberian kolostrum dapat dimulai sejak

1 jam pertama bayi dilahirkan dengan melakukan praktik inisiasi menyusui dini (IMD). Pendekatan IMD yang sekarang dianjurkan adalah dengan metode *breast crawl* (merangkak mencari payudara) dimana setelah bayi lahir segera diletakkan perut ibu dengan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya menghisapnya tanpa bantuan.

Pentingnya pemberian ASI kolostrum tidak diimbangi oleh perilaku ibu dalam pemberian ASI kolostrum pada bayi. Pemberian ASI kolostrum di Indonesia masih sangat rendah. Hasil penelitian, persentase proses pemberian ASI kolostrum di Indonesia setelah persalinan yaitu hanya 29,3%, dengan tertinggi di Nusa Tenggara Timur 56,2%, terendah di Maluku 13,0%, dan Sumatera Utara menduduki ketiga terendah yaitu 20,2% setelah Banten 17,3%, Sumatera Barat 16,0% dan Maluku 13,0% (Rikesda, 2010). Pemberian ASI kolostrum mengalami peningkatan pada tahun 2011 yaitu berdasarkan Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2011 pemberian ASI kolostrum di Indonesia yaitu 61,5%, dan di Sumatera Utara 56,6% (Kemenkes, 2012). Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Selatan pada tahun 2011 sebesar 77,1 % cakupan ibu yang memberikan kolostrum pada bayinya di Sumatra Selatan dan setiap kabupaten masih dibawah Standar Pelayanan Minimal yaitu 80% (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Cakupan pemberian kolostrum Tingkat Kota Palembang tahun 2011 yaitu sebesar 28,7%. Cakupan ini masih di bawah target pencapaian pemberian kolostrum. Pemberian informasi tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi oleh tenaga kesehatan perlu ditingkatkan lagi (Profil Kesehatan Kota Palembang, 2011) Berdasarkan data yang diperoleh BPM Choirul Mala 22 ilir Palembang angka ibu postpartum tahun 2014 sebanyak 412 orang, 2015 sebanyak 480 orang, 2016

sebanyak 393 orang dan pada bulan Januari-Februari 2017 didapatkan hasil bahwa sebanyak 59 ibu post partum memberikan kolostrum pada bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian Eni Rumiati pada tahun 2011 tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta Tahun 2011. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu baik tentang pemberian kolostrum sebanyak 20 orang (66,67%), tingkat pengetahuan ibu cukup baik tentang pemberian kolostrum sebanyak 5 orang (16,67%), tingkat pengetahuan ibu kurang tentang pemberian kolostrum sebanyak 1 orang (3,33%), dan tingkat pengetahuan ibu tidak baik dan tidak memberikan kolostrum sebanyak 3 orang (10%). Nilai $p = 0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta.

Sebagaimana yang dikemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat sangat tergantung pada pengetahuan, termasuk pengetahuan ibu. (Roesli, 2001).

Kendala pemberian kolostrum adalah kurangnya pengetahuan dan kepercayaan yang salah, banyak ibu yang baru melahirkan tidak memberikan kolostrum kepada bayinya. Diberbagai daerah, air susu pertama (kolostrum) sengaja diperah dengan tangan dan dibuang. Mereka percaya dan berpendapat bahwa kolostrum akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan anak. Informasi yang diperoleh ibu dapat memperluas pengetahuan seseorang dalam pemberian ASI (Soetjiningsih, 1997).

Berdasarkan uraian dan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Dengan Pemberian Kolostrum

Pada Bayi Baru Lahir di BPM Choirul Mala di Palembang Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau akibat, akan di kumpulkan dalam waktu yang bersamaan, yaitu variabel independen yang terdiri dari pengetahuan ibu postpartum dengan variabel dependen yang terdiri dari pemberian kolostrum (Notoatmodjo, 2010).

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Non Random Sampling* yaitu *Accidental Sampling* yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersediadi BPM Choirul Mala bulan April-Juni 2017.

Untuk melakukan pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabulasi dan perhitungan-perhitungan statistic dan data dianalisis univariat secara komputerisasi (Notoatmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisis univariat

1. Pengetahuan ibu postpartum

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu Postpartum di BPM CH Mala Tahun 2017

No	Pengetahuan Ibu Postpartum	Jumlah	Persentase
1.	Pengetahuan Baik	19	54.3
2.	Pengetahuan Kurang Baik	16	45.7
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas didapatkan bahwa sebanyak 19 responden (54.3%) dengan pengetahuan ibu postpartum baik lebih banyak dibandingkan dengan 16 responden (45.7%) dengan pengetahuan ibu postpartum kurang baik.

2. Pemberian kolostrum

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden
berdasarkan Pemberian Kolostrum di
BPM CH Mala Tahun 2017

No	Pemberian Kolostrum	Jumlah	Persentase
1.	Ya	21	60.0
2.	Tidak	14	40.0
	Jumlah	35	100

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden dengan pemberian kolostrum sebanyak 21 responden (60,0%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan kolostrum yaitu sebanyak 14 responden (40,0%).

b. Analisis bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum dengan Pemberian Kolostrum di BPM CH Mala Palembang Tahun 2017

No	Pengetahuan Ibu Post Partum	Pemberian Kolostrum				Jumlah		P value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	N	%				
1.	Baik	15	42,9	4	11.4	19	100	0,032	6,250
2.	Kurang	6	17.1	10	28.6	16	100		
Jumlah		21		14		35			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 19 responden dengan pengetahuan ibu postpartum yang baik sebanyak 15 responden (42,9%) yang pemberian kolostrum tidak lebih besar dari yang pemberian kolostrum ya sebanyak 4 responden (11,4%), sedangkan dari 16 responden dengan pengetahuan ibu postpartum yang kurang sebanyak 10 responden (28,6%) yang pemberian

kolostrum ya lebih besar dari yang pemberian kolostrum tidak sebanyak 6 responden (17,1%).

Dari hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} = 0,032 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu post partum dalam pemberian kolostrum di BPM CH Mala Palembang tahun 2017. Nilai OR = 6,250, hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang untuk memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebesar 6,250 kali dibandingkan dengan ibu berpengetahuan kurang baik.

Dengan demikian hipotesis awal yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu post partum dalam pemberian kolostrum di BPM CH Mala Palembang Tahun 2017 terbukti secara statistik

PEMBAHASAN

1. Pemberian Kolostrum di BPM CH Mala Tahun 2017

Pemberian kolostrum dapat dimulai sejak 1 jam pertama bayi dilahirkan dengan melakukan praktik inisiasi menyusui dini (IMD). Pendekatan IMD yang sekarang dianjurkan adalah dengan metode breast crawl (merangkak mencari payudara) dimana setelah bayi lahir segera diletakkan perut ibu dengan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya menghisapnya tanpa bantuan (Desti,2005).

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui dari responden dengan pemberian kolostrum sebanyak 21 responden (60,0%), dan dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan kolostrum yaitu sebanyak 14 responden (40,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian ibu yang datang ke BPM CH Mala tahun 2017 banyak yang melakukan pemberian kolostrum.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum dengan Pemberian Kolostrum di BPM CH Mala Tahun 2017

Pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, dan rasa raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui dari responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 19 responden (54,3%), lebih banyak dibandingkan dengan responden pengetahuan yang kurang baik sebanyak 16 responden (45,7%). Peneliti berpendapat bahwa sebagian responden di BPM CH Mala tahun 2017 banyak yang berpengetahuan baik.

Dari hasil bivariat diketahui bahwa dari 19 responden dengan pengetahuan ibu postpartum yang baik sebanyak 15 responden (42,9%) yang pemberian kolostrum tidak lebih besar dari yang pemberian kolostrum ya sebanyak 4 responden (11,4%), sedangkan dari 16 responden dengan pengetahuan ibu postpartum yang kurang sebanyak 10 responden (28,6%) yang pemberian kolostrum ya lebih besar dari yang pemberian kolostrum tidak sebanyak 6 responden (17,1%).

Dari hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} = 0,032 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu post partum dalam pemberian kolostrum di BPM CH Mala Palembang tahun 2017. Nilai OR = 6,250, hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang untuk memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebesar 6,250 kali dibandingkan dengan ibu berpengetahuan kurang baik.

Dengan demikian hipotesis awal yang menyatakan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan antenatal care terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Eni Rumiati pada tahun 2011 tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta Tahun 2011. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu baik tentang pemberian kolostrum sebanyak 20 orang (66,67%), tingkat pengetahuan ibu cukup baik tentang pemberian kolostrum sebanyak 5 orang (16,67%), tingkat pengetahuan ibu kurang tentang pemberian kolostrum sebanyak 1 orang (3,33%), dan tingkat pengetahuan ibu tidak baik dan tidak memberikan kolostrum sebanyak 3 orang (10%). Nilai $p = 0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta.

Kendala pemberian kolostrum adalah kurangnya pengetahuan dan kepercayaan yang salah, banyak ibu yang baru melahirkan tidak memberikan kolostrum kepada bayinya. Diberbagai daerah, air susu pertama (kolostrum) sengaja diperah dengan tangan dan dibuang. Mereka percaya dan berpendapat bahwa kolostrum akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan anak. Informasi yang diperoleh ibu dapat memperluas pengetahuan seseorang dalam pemberian ASI (Soetjiningsih, 1997).

Masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum seperti faktor tenaga kesehatan, sosial budaya, pendidikan, kepribadian dan pengalaman ibu, faktor ekonomis. Sosial budaya yang maju juga akan semakin meningkatkan pemberian kolostrum (Maryanti, 2005). faktor tenaga kesehatan juga berpengaruh terhadap pemberian kolostrum. Hal ini berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana serta

motivasi yang tinggi bagi tenaga kesehatan untuk memberikan kolostrum bagi bayi. Sarana dan prasarana misalnya dengan adanya pojok laktasi dan selebaran mengenai arti penting kolostrum bagi ibu dan bayi. Pada umumnya para ibu mau patuh dan menurut pada petugas kesehatan, sehingga nasihat yang diberikan oleh tenaga kesehatan akan diikuti oleh ibu (Rosita, 2008).

Hal ini juga didukung dengan teori Soekidjo Notoatmodjo (2003) bahwasanya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pada ilmu pengetahuan terkini mengenai menyusui menunjukkan bahwa sangatlah penting bagi semua bayi manusia untuk mendapatkan kolostrum dari ibunya. Paritas, seorang ibu dengan bayi pertama mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara menyusui yang sebenarnya. Serta faktor ekonomis dengan memberikan kolostrum langsung kepada bayi setelah bayi lahir, ibu tidak perlu mengeluarkan biaya sehingga akan menghemat pengeluaran

Persepsi yang salah terhadap kolostrum yang berkembang di dalam masyarakat dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan serta kepercayaan yang salah tentang kolostrum. Terdapat beberapa pengertian dan persepsi yang salah mengenai kolostrum, yang diperkirakan ASI yang kotor, sehingga tidak patut diberikan pada bayi. Ternyata kolostrum sebagai pembuka jalan agar bayi dapat menerima ASI penuh. Kolostrum banyak mengandung antibodi dan anti-infeksi serta dapat menumbuhkan kembangkan flora dalam usus bayi, untuk siap menerima ASI (Manuaba, 2010 : h. 182)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di BPM Choirul Mala di Palembang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu postpartum memiliki pengetahuan yang

baik tentang pemberian kolostrum dan lebih dari sebagian ibu postpartum telah melakukan pemberian kolostrum pada bayi yang baru lahir. Dalam penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan ibu postpartum dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di BPM Choirul Mala di Palembang. Hal ini dikarenakan ibu yang berpengetahuan baik mengetahui manfaat dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di BPM Choirul Mala Tahun 2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden menurut pengetahuan ibu postpartum dengan pengetahuan baik sebanyak 19 responden (54,3%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 16 responden (45,7%).
2. Responden yang melakukan pemberian kolostrum sebanyak 21 responden (60,0%), lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan kolostrum yaitu sebanyak 14 responden (40,0%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu postpartum dalam pemberian kolostrum di BPM CH Mala Tahun 2017 dengan nilai p value = 0,032. OR = 6,250.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eny Ratna. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Astutik, Reni Yuli. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Eni, R. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI*

- Pertama (Kolostrum) di Rumah Bersalin An-nissa* Surakarta. KTI. STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Estiwidani, D. 2011. *Pengaruh Konseling Proses Menyusui Kepada Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Gunungkidul*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Februhartanty, J. 2009. *ASI dari Ayah Untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta: Semesta Media
- Maritalia, Dewi. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Manuaba, Ida. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: TIM.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pudjiadji, S. 2005. *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Jakarta : FKUI
- Profil Kesehatan Kota Palembang. 2011. Riset Kesehatan Dasar (RisKesDes) Tahun 2010. *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2011*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rukiyah, Ai Yeyeh, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Rumiyati, Eni. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Pertama (Kolostrum) di Rumah bersalin An-nisa*. Surakarta: Jurnal KesMaDasKa, Vol 2 No.2, Juli 2011 (30-34)
- Roesli. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sari, L. Dwi Nurindah. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Manfaat Kolostrum Dengan Pemberian Kolostrum Pada bayi baru Lahir di BPS. Aida Hartatik Amd,Keb*. Lamongan: Vol 7, No. 2, Desember 2015.
- Sugiyono, 2012. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Penerbit Andi
- Soetjiningsih. 1997. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. EGC. Jakarta
- Wiji, Rizki Natia. 2013. *“ASI dan Panduan Ibu Menyusui”*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). 2010. WHO, UNICEF, UNFA, The World Bank. *Colostrum*. Geneva: Health Organization

